

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi dimasyarakat. Oleh karenanya bahasa memegang peran penting. Karena melalui bahasa penutur bisa mengungkapkan maksud, ide, gagasan dan sebagainya kepada lawan tutur. Penggunaan bahasa dalam hubungan masyarakat dapat dianalisis pada salah satu bidang antardisiplin yaitu sosiolinguistik sebagai kajiannya.

Suwarna (2002: 4), di kehidupan sehari-hari secara individu maupun kolektif sosial untuk berkomunikasi sebagai alat utamanya menggunakan bahasa. Kridalaksana (dalam Aminuddin, 1985:28-29), menyatakan bahasa merupakan suatu simbol berbentuk lambang bunyi arbitrer tidak tetap yang dapat digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa terbagi atas dua yaitu: bahasa resmi (baku) dan bahasa tidak resmi (non baku), dalam penggunaannya kedua bagian ini tergantung kepada situasinya. Bahasa baku digunakan dalam situasi formal atau resmi sedangkan non baku digunakan sebagai bahasa sehari-hari. Bahasa non baku ini banyak juga digunakan pada majalah, karena dengan menggunakan bahasa non baku maka akan lebih menarik pembaca karena lebih dekat dengan bahasa sehari-hari.

Majalah menurut Assegaff (1983), merupakan bentuk media publikasi yang diterbitkan secara berkala memuat artikel dari berbagai penulis. Selain memuat artikel, majalah juga merupakan publikasi yang berisikan cerita

pendek baik dari penerbit atau bisa dari pembaca majalah terbitan itu sendiri, juga bisa berupa gambar, *review*, ilustrasi-ilustrasi, atau bentuk dari fitur lainnya yang mengisi seluk-beluk dari isi majalah.

Menurut Komarudin (1984:149), majalah merupakan sejenis alat komunikasi yang berbentuk dalam publikasi, publikasinya terbit secara berangsur-angsur diantaranya antara seminggu sekali, atau sebulan sekali, atau pada waktu-waktu yang teratur. Isi majalah yang diterbitkan dapat berupa bermacam-macam artikel, berita, cerita yang mengandung nilai sastra, fiksi dan non-fiksi, puisi, resensi, kritikan, karikatur, lelucon, pengisi (*filler*), tajuk rencana, terkadang iklan.

Dalam penggunaan bahasa di dalam majalah dengan gaya penulisan yang semenarik mungkin terdapat beberapa peristiwa yaitu terjadinya peristiwa campur kode pada saat ini lumayan marak terjadi. Misalnya terdapat pada iklan di dalam sebuah majalah, pada lirik lagu, pada sebuah film dan masih banyak lagi. Sekian banyak majalah ternama di Jepang ada sebuah majalah yang terkenal dikalangan remaja, khususnya wanita di Jepang karena ini membahas tentang *fashion* dan gaya berbusana yang sedang *trend* pada saat itu. Di dalam majalah tersebut terdapat penggunaan bahasa yang menarik supaya orang tertarik untuk membeli mode *fashion* yang sedang *Trend* tersebut.

Pemakaian ragam bahasa yang digunakan dalam majalah tidak selamanya menggunakan bahasa baku tetapi juga menggunakan bahasa non baku. Penggunaan bahasa non baku ini biasanya menyesuaikan dengan keadaan situasi komunikasi. Unsur-unsur bahasa yang digunakan meliputi

bahasa Inggris dan bahasa Jepang. Oleh sebab itu, terjadinya peristiwa campur kode. Peristiwa pencampuran kode terjadi saat satu bahasa langsung bercampur dengan bahasa lainnya, misalnya bahasa Jepang kemudian bercampur dengan bahasa Inggris. Nababan (1984:32), menyatakan campur kode merupakan keadaan dimana seseorang berkomunikasi dengan mencampur dua atau lebih bahasa dengan beragam bahasa dalam suatu tindak tutur. Penutur menyelipkan unsur-unsur bahasa lain ketika sedang memakai bahasa tertentu dalam campur kode.

Dalam bahasa Jepang campur kode dikenal dengan istilah *Koodomikushingu* (コードミクシング) dari bahasa Inggris *code mixing*.

Ribin (2017:44), mengatakan ‘コードミクシングは、借用と同じように、一方の言語の要素がもう一方の言語システムに挟まれ、語彙レベルで起こるものである’ *Koodomikusingu ha, shakuyou to onajiyouni, ippou no gengo no yousou ga mou ippou no shisutemu ni hasamare, goi reberu de okorumonodearu* yang artinya dalam peminjaman kata, satu unsur dari satu bahasa dapat diselipkan bahasa lain yang terjadi pada tingkat kosakata merupakan campur kode. Kemudian Judy Woon Yee Ho (2007), dalam jurnalnya mengatakan ‘*code mixing is the change of one language to another within the same utterance or in the same oral/written text*’, yang artinya campur kode ialah perubahan bahasa satu ke bahasa yang lain dalam satu ucapan atau satu teks tertulis.

Pengaruh campur kode juga mempengaruhi dunia penerbitan di Jepang, seperti yang terdapat pada salah satu majalah yaitu *Sweet Magazine*. Siapa yang tidak kenal dengan *Sweet Magazine*, majalah mode wanita terlaris di Jepang yang

telah ada sejak tahun 1999, dan pada tahun 2010 menjual lebih dari satu juta *copy* setiap bulannya. Berbagai gaya dan model pakaian ditunjukkan. Terutama dalam mengekspresikan gaya busana yang manis. *Sweet Magazine* bekerja sama dengan *Brand* terkenal seperti *Chanel*, *Gucci*, dan banyak lagi. Peneliti melihat pada *Sweet Magazine* terdapat campur kode didalamnya, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengkaji peristiwa bahasa berupa campur kode dan seperti apa campur kode digunakan di Jepang. Dibawah ini merupakan penggalan bacaan tersebut:



Data (1)



おしゃれな HOME PARTY の開き方  
 Oshare na home party no hiraki-kata  
 Manis-rumah-pesta-GEN-buka-cara  
 ‘Cara membuat pesta rumahan yang menyenangkan’



Pada data (1) おしゃれな HOME PARTY の開き方 merupakan salah satu campur kode, dimana pada kalimat tersebut diawali dengan bahasa Jepang kemudian dicampurkan dengan bahasa Inggris. Campur kode yang terdapat dari contoh diatas yaitu “ *Home Party*”. “*Home*” memiliki arti rumah dan “*Party*” memiliki arti pesta (English, Indonesian Dictionary). Dimana dari kedua kata tersebut bermakna pesta rumah (pesta rumahan). Padananbahasa Jepang pada frasa ‘*Home*’ yaitu ‘家’(ie) yang berarti rumah (Matsuura, 1994:323), ‘内’(uchi) berarti rumah (Matsura, 1994:1129), dan pada frasa ‘*party*’ yaitu ‘パーティー’(paatii) yang berarti pesta (Matsuura, 1994:786).

Kridalaksana (1984:32), menyatakan bahwa campur kode memiliki dua pengertian. Pengertian pertama dimana campur kode diartikan sebagai pemakaian kata, klausa, idiom, dan sapaan. Pengertian kedua dimana campur kode dapat diartikan sebagai penggunaan dari satu bahasa ke bahasa lain agar dapat memperluas gaya bahasa atau keragaman bahasa. Oleh karenanya peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang campur kode yang terdapat di dalam *Sweet Magazine*. Serta apa saja jenis-jenis dari campur kode, faktor penyebab terjadinya campur kode.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas dapat dirumuskan masalahnya, yaitu:

1. Apa saja tipe campur kode yang terdapat pada *Sweet Magazine*?
2. Apa faktor penyebab penggunaan campur kode yang terdapat pada *Sweet Magazine*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Dari pembahasan di atas maka diperoleh tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis tipe pembentukan campur kode yang terdapat dalam majalah *Sweet Magazine*.
2. Menganalisis faktor penyebab penggunaan campur kode yang terdapat pada *Sweet Magazine*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat melakukan penelitian ini secara teoritis berguna untuk meningkatkan pandangan baik penulis maupun pembaca dalam ilmu sosiolinguistik yang khususnya pada materi campur kode yang terdapat pada *Sweet Magazine*.

Secara praktis peneliti berharap dalam penelitian ini dapat memanfaatkan ilmu dalam penelitian guna menambah ilmu pengetahuan penulis maupun pembaca mengenai penelitian terkait.

### 1.5 Metode Penelitian

Deskriptif kualitatif digunakan sebagai jenis penelitian ini. Menurut Ismawati (2011:112), Ismawati berpendapat bahwa penggambaran dalam data deskriptif kualitatif digambarkan sebagai lambang dari ucapan atas kalimatnya yang dapat dibagi agar mendapati kesimpulan tentang campur kode yang terdapat di dalam majalah yang diteliti. Majalah ini berupa majalah mode *fashion* dari *Sweet Magazine*. Objek dari penelitian ini meliputi penggalan-penggalan campur kode yang terdapat pada *Sweet Magazine*.

Metode simak atau metode pengamatan dan observasi digunakan untuk penelitian ini. Sudaryanto (1993:133) mengemukakan, menyimak penggunaan bahasa dapat dilakukan agar mendapati perolehan data. Menyimak secara lisan tapi juga bisa menggunakan bahasa secara tertulis. Karena objek yang ditemukan berbentuk tulisan jadi akan lebih tepat menggunakan teknik simak. Teknik dasar yang digunakan yaitu teknik dengan merekam ucapan (Kesuma, 2007:43). Sudaryanto (1993:134), menjelaskan bahwa peneliti tidak tercantum dalam dialog, konservasi, atau imbal wicara atau tidak ikut serta dalam proses pembicaraan orang-orang yang saling berbicara.

Teknik yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu dan teknik hubung banding. Sudaryanto (1993:21) menjelaskan teknik pilah unsur penentu adalah teknik yang menganalisis data dengan alat penentu yang berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Penggabungan berbagai kebahasaan yang dapat dianalisis dengan alat penentu yang dapat menghubungkan perbandingan antara semua unsur penentu yang sesuai dengan semua satuan kebahasaan yang merupakan pengumpulan data dengan teknik hubung banding (Sudaryanto, 1993:27).

Penyajian analisis data dilaksanakan setelah data dianalisis. Sudaryanto (1993:144), membagi dua metode dan teknik penyajian hasil analisis data berupadata yang bersifat tidak resmi atau informal dan yang bersifat resmi atau formal. Dengan melakukan perumusan kata-kata biasa merupakan metode penyajian informal. Metode penyajian formal dengan menggunakan perumusan bahasa pada kata-kata resmi. Peneliti dalam tahap penelitian ini menggunakan penyajian data informal.

## 1.6 Tinjauan Pustaka

Sebagai tinjauan pustakan dalam penelitian ini diambil dari beberapa informasi peneliti terdahulu sebagai pertimbangan. Peneliti setelah menganalisis hasil penelitian dari para peneliti terdahulu dapat mengambil beberapa penelitian yang memiliki penelitian hampir sama dengan peneliti yaitu campur kode.

Arinda (2015), *Alih Kode dan Campur Kode dalam lirik lagu First Love, Can you keep a Secret, Final Distance oleh Utada Hikaru*. Arinda dalam penelitian ini menganalisis faktor penyebab terjadinya alih kode serta campur kode dan fungsi alih kode serta campur kode pada lirik lagu *First Love, Can you keep a Secret, Final Distance* oleh Utada Hikaru. Tahap pengumpulan data peneliti menggunakan tahap analisis data dan menggunakan metode penyajian informal, berlandaskan teori dari Holmes, Chaer dan Agustina, Alen dan Colder.

Selanjutnya penelitian Sari (2013), *Analisis Campur Kode Pada Wacana Iklan Di Majalah Teen Tahun 2012*. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa skripsi ini membahas mengenai faktor yang menyebabkan perihal terjadinya campur kode pada tajuk dalam sebuah iklan dimajalah *teen* terbitan 2012. Deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh sumber data yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data menggunakan teknik catat dan teknik simak. Data yang digunakan dianalisis dengan metode intralingual dan metode padann ekstralingual sesuai tujuan penelitian.

Terakhir yaitu penelitian dari Arman (2019) dengan judul *Campur Kode Pada Lirik Lagu Paparazzi Oleh Girls Generation Tinjauan Sociolinguistik*. Pada skripsi ini membahas tentang bentuk campur kode dan faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode dalam lirik lagu *Paparazzi*. Penelitian ini menggunakan



metode kualitatif yang bersifat deskriptif, berlandaskan teori yang dikemukakan Suwito untuk mengetahui bentuk campur kode dan teori menurut Suwito, Bathia dan Ritchie untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya campur kode.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika kepenulisan dalam penelitian ini mendapati pembagian menjadi empat, yaitu:

Bab I yaitu pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan dalam penelitian campur kode.

Bab II terdiri dari landasan teori yang akan digunakan untuk menunjang penelitian dalam campur kode.

Bab III berisi analisis penggunaan campur kode yang terdapat pada *Sweet Magazine*.

Bab IV berupa penutup yang berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya dalam campur kode.

